



Nilai Tambah VCO Pada Unit Bisnis Agroindustri “Andana” di Kabupaten Lombok Utara

Tajidan*, Halil, Efendy, FX Edy Fernandez

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 29 Agustus 2019

Revised: 9 Setember 2019

Accepted: 7 Oktober 2019

**Corresponding Author:*

Tajidan,

Program Studi Agribisnis,

Fakultas Pertanian,

Universitas Mataram,

Mataram, Indonesia

Email: tajidan@unram.ac.id

Abstract: Community service aims to improve understanding and application of financial management in the "Andana" VCO agroindustry business unit, and measuring the performance of its financing. Community service is carried out using the literasi, tutorial and assistance method. Tutorial participants' understanding of financial management is measured from the results of the pre test and post test, while the application of financial management is assessed by financial inclusion, and financing performance is measured using a value added analysis tool. The results of community service activities show that financial management understanding has increased from 77,69 to 81,72 (from good to superior). The application of financial management leads to the application of financial inclusion, while the achievement of value added was IDR 83,200 / liter in June 2019 and IDR 95,681 / liter in July 2019.

Keywords: cost; price; hayami; profit; wages

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman dan penerapan manajemen keuangan pada unit bisnis agroindustri “Andana” VCO, serta mengukur kinerja pembiayaannya. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode literasi, tutorial dan pendampingan. Pemahaman peserta tutorial atas manajemen keuangan diukur dari hasil *pre test* dan *post test*, sementara penerapan manajemen keuangan dinilai dari inklusi keuangan, serta kinerja pembiayaan diukur menggunakan alat analisis nilai tambah. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman manajemen keuangan meningkat dari 77,69 menjadi 81,72 (dari baik ke unggul). Penerapan manajemen keuangan mengarah kepada penerapan inklusi keuangan, sementara capaian nilai tambah Rp 83.200/liter pada bulan Juni 2019 dan Rp 95.681/liter pada bulan Jui 2019.

Kata Kunci: biaya; harga; hayami; laba; upah

PENDAHULUAN

Minyak kelapa dara dihasilkan dari ekstrak daging kelapa tua. Dalam perdagangan disebut VCO (*Virgin Coconut Oil*). VCO berhasiat bagi pemeliharaan kesehatan karena dapat meningkatkan *High Density Lipoprotein* (HDL) dan *mengurangi Low Density Lipoprotein* (LDL); melindungi tumbuh dari mikroorganisme berbahaya, karena mengandung asam laurat yang dapat diubah oleh tumbuh menjadi monolaurin yang mampu membasmi berbagai jenis patogen berbahaya seperti bakteri, virus, dan jamur; menurunkan berat badan, karena dapat meningkatkan ketersediaan energi dalam tumbuh dan mengurangi rasa lapar; mengatasi semblit atau susah buang air, mengobati tukak lambung, mencegah

iritasi pada usus, dan meningkatkan kinerja sistem pencernaan; menjaga kesehatan gigi dan mulut, karena dapat membasmi berbagai bakteri dalam mulut (Anonim, 2019a; Anonim, 2019b).

Minyak kelapa murni telah menjadi komoditas perdagangan di berbagai daerah dan diproduksi dalam skala usaha rumah tangga, diantaranya di Kabupaten Nias, Lampung, Bengkulu, Yogyakarta (Peirera, 2019, Nabiu, *et al.*, 2006, Dindy, 2006) dan diproduksi di Kabupaten Lombok Utara (Tajidan, *et al.*, 2019). Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengolahan buah kelapa tua menjadi VCO menghasilkan nilai tambah dan memberikan manfaat ekonomi bagi para pelaku usaha. Hasil penelitian di Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan VCO berkisar Rp2,082/butir sampai dengan Rp2.576/butir (Nabiu, *et al.*, 2006); Dindy (2006) dengan menggunakan metode Hayami menyimpulkan bahwa nilai tambah yang diperoleh perajin sebagai plasma lebih kecil bila dibandingkan nilai tambah yang diperoleh perusahaan sebagai inti. Penelitian yang dilakukan oleh Supanji dan Endang (2016) di Kabupaten Natuna pada periode panen 2014. Dengan menggunakan metode Hayami menghasilkan nilai tambah Rp952/liter dari input kelapa segar dan Rp376/liter dari kelapa kopra.

Penggunaan metode Hayami dalam analisis nilai tambah banyak digunakan oleh para peneliti (Dindy, 2006; Supanji dan Endang, 2016) memiliki kemudahan, karena telah dilengkapi dengan formul yang terstruktur, sehingga tersedia guiden bagi para peneliti dan beberapa analisis kontribusi komponen biaya dalam pembentukan nilai tambah. Metode Hayami memberikan informasi tambahan nilai dari input menjadi ouput, namun tidak dapat menggambarkan pihak yang menerima manfaat dari nilai tambah tersebut.

Era melium dewasa ini, pembangunan difokuskan pada pembangunan sumberdaya manusia, yaitu pembangunan yang bermanfaat bagi manusia dalam rangka peningkatan kesejahteraannya dalam hal ini adalah para pelaku usaha. Pelaku usaha terdiri atas pengusaha dan tenaga kerja. Pelaku usaha menerima manfaat dari laba, sementara tenaga kerja mendapatkan manfaat dari upah tenaga kerja. Kelemahan metode Hayami tidak menghitung berapa proxi yang diterima pengusaha dan berapa proxi yang diterima tenaga kerja, sehingga dapat diketahui I kontribusi masing-masing pihak yang berpartisipasi dalam pembentukan nilai tambah.

Secara eksplisit bahwa nilai tambah adalah marjin dari nilai oputput dikurangi nilai input per unit output. Jadi nilai tambah adalah laba kotor per unit produksi sebelum dikurangi upah tenaga kerja per unit produksi. Dengan kata lain, nilai tambah adalah jumlah dari laba ditambah upah tenaga kerja.

Dengan meminjam catatan keuangan Unit Bisnis “Andana” VCO yang telah didampingi selama proses penumbuhan dan pengembangan agroindustri VCO di Kabupaten Lombok Utara pad bulan Juni dan Juli tahun 2019, maka dilakukan simulasi perhitungan nilai tambah yang dihasilkan selama 2 (dua) bulan untuk membuktikan bahwa nilai tambah = laba + upah tenaga kerja.

Tujuan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pemahaman dan penerapan manajemen keuangan unit bisnis agroindustri VCO dan mengukur kinerjanya menggunakan analisis profitabilitas.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pendampingan dari bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Juli 2019 di Unit Bisnis Agroindustri “Andana” VCO di Dusun Karang Kates Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Metode Pelaksanaan

Tujuan pengabdian dicapai dengan menerapkan metode literasi, tutorial dan pendampingan. Metode literasi dilaksanakan dengan strategi penugasan. Metode tutorial dilaksabakan dengan metode ceramah (Gambar 1). Metode pendampingan dilaksanakan dengan melakukan kunjungan di lokasi tempat usaha dan memberikan pengarahan dan contoh tentang tatacara penyusunan pembukuan sederhana, analisis laba rugi dan perhitungan nilai tambah (Gambar 2).



Gambar 1. Suasana Pre Test Peserta Literasi dan Tutorial (kiri) dan Pendampingan Literasi Keuangan dan Analisis Laba Rugi dan Nilai Tambah (kanan)

Sasaran Literasi dan Pendampingan

Sebagai subyek sasaran literasi dan pendampingan adalah pengusaha dan reseler VCO. Obyek sasarannya agar peserta memiliki kemampuan menyusun pembukuan sederhana, menghitung laba dan nilai tambah.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Pencapaian

No	Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	Hasil Pecapaian
1.	Negosiasi waktu dan tempat pelaksanaan	Menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan
2.	Pembagian tugas penyusunan materi	Tersedianya materi pendampingan
3.	Koordinasi pembiyaan	Menyepakati kontribusi media pembelajaran
4.	Pengadaan Kit pembelajaran	Tersedianya Kit pembelajaran
5.	Pelaksanaan pre test	Mendapatkan data penguasaan materi sebelum pelaksanaan
6.	Pelaksanaan literasi dan pendampingan	Terlaksananya kegiatan literasi dan pendampingan
7.	Pelaksanaan post test	Mendapatkan data penguasaan materi setelah pelaksanaan
8.	Monitoring praktik pembukuan sederhana	Diterapkannya pembukuan sederhana, perhitungan laba dan nilai tambah
9.	Evaluasi	Mengetahui capaian hasil, kendala dan hambatan, serta progres penerapan literasi dan pendampingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi Literasi dan Tutorial

Pembukuan Sederhana

Konsep tentang manajemen keuangan sederhana para peserta umumnya telah memiliki pengetahuan yang memadai, sehingga apa yang dihayati tidak mulai dari awal, melainkan peserta telah memiliki bekal yang cukup untuk menerima materi pembelajaran, bahkan di antara mereka kritis dalam menerima menelaah materi *pre test*. Hal ini didukung oleh hasil *pre test* yang rata-rata mencapai 77,69 atau sangat baik.

Aliran kas masuk dan aliran kas keluar merupakan transaksi yang paling banyak terjadi dalam kegiatan ekonomi usaha kecil seperti pada Unit Bisnis Agroindustri berskala rumah tangga, karena sebagian besar transaksi menggunakan uang tunai, sebagian kecil berupa piutang dagang atau hutang biaya. Oleh karena ada 3 (tiga) jenis transaksi yaitu kas, piutang dagang, dan hutang biaya, maka bagi dibutuhkan 3 (tiga) jenis buku tersebut.

Transaksi dicatat langsung pada buku kas, buku piutang dan buku hutang tanpa melalui menyusun jurnal. Selanjutnya dibuatkan rekapitulasi cash flow seefektif berikut:

Tabel 2. Aliran Kas Unit Bisnis Agroindustri “Andana” VCO

No	URAIAN	Juni 2019		Juli 2019	
		D	K	D	K
1	Saldo awal (Rp)		0	1.094.000	
2	Penerimaan (Rp)	2.520.000		2.015.000	
3	Pengeluaran (Rp)		1.426.000		1.480.500
4	Saldo akhir (Rp)		1.094.000		1.628.500

Perhitungan Laba

Tujuan Unit Bisnis Agroindustri VCO adalah mendapatkan keuntungan (laba). Laba diperoleh dari selisih nilai penjualan dengan jumlah biaya yang dikorbankan. Nilai penjualan merupakan hasil kali produksi dengan harga per unit produksi, sementara jumlah biaya adalah penjumlahan seluruh biaya yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Formulasi matematikanya sebagai berikut:

$$L = NP - JB$$

$$NP = P \times Hp$$

$$JB = BT + BV$$

Keterangan:

L = laba

NP = nilai produksi

JB = jumlah biaya

P = produksi

Hp = harga per unit produksi

BT = jumlah biaya tetap

BV = jumlah biaya variabel

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan beberapa kali proses produksi, terdiri dari sewa tempat, bunga modal, penyusutan alat, dan pajak. Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, proses produksi berikutnya diperoleh melalui pengadaan. Biaya

variabel terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Biaya bahan baku adalah biaya yang melekat dalam produk atau menjadi bagian dari produk. Sebagai bahan baku VCO adalah daging buah kelapa tua. Biaya bahan penolong adalah biaya yang dikorbankan untuk membantu proses produksi dan tidak melekat dalam produk. Bahan penolong dalam proses produksi VCO adalah listrik, kapas, kertas saring (tissue), transport, pengemas dan label.

Dalam periode pendampingan dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2019 telah dilakukan perhitungan laba rugi sebagai berikut:

Tabel 3. Penerimaan, Biaya dan Laba Unit Bisnis Agroindustri “Andana” VCO

No	Uraian	Nilai (Rp)
I.	PENERIMAAN	
	Penjualan	4.315.000
II	BIAYA-BIAYA	
1	Biaya Bahan Baku	1.087.500
2	Biaya kemasan	568.000
3	Biaya penyaring	14.000
4	Biaya tissue	47.000
5	Biaya penyusutan alat	15.389
6	Biaya Air	50.000
7	Biaya listrik	40.000
8	Upah TK	700.000
	Jumlah Biaya	2.521.889
III	Laba	1.793.111

Dengan menggunakan data pada penerimaan dan biaya-biaya di atas dapat diketahui bahwa R/C Ratio sebesar 1,71 lebih tinggi daripada R/C Ratio pengolahan kelapa menjadi VCO di Kabupaten Natuna sebesar 1,34 (S.Setiawan dan E.Purwanti, 2016). Nilai R/C Ratio pengolahan buah kelapa tua menjadi VCO > 1, artinya bisnis produksi VCO menguntungkan dengan tingkat keuntungan sebesar 71,10% atau rata-rata 35,55%/bulan. Capaian tingkat profitabilitas lebih tinggi daripada tingkat bunga kredit komersial sebesar 1% per bulan. Dinilai dari kapasitas usaha, maka memungkinkan untuk pengembangan dengan skala usaha yang lebih besar melalui penambahan modal sendiri ataupun modal pinjaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabiu, *et al* (2016) pada tiga agroindustri VCO di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa profitabilitas berkisar antara 46% sampai dengan 55% satu kali proses produksi. Bila dibandingkan dengan profitabilitas Unit Bisnis Agroindustri VCO “Andana” dalam 7 (tujuh) kali proses produksi, maka skala profitabilitas tiga perusahaan agroindustri di Kota Bengkulu tersebut lebih tinggi. Patut diduga bahwa profitabilitas terkait dengan skala produksi setiap kali proses produksi, sebab semakin besar skala produksi, maka terjadi efisiensi dalam pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

Konsep laba rugi umumnya telah dipahami dan diketahui oleh peserta, yaitu laba = penerimaan dikurangi jumlah biaya. Demikian pula format buku kas mereka telah ketahui, meskipun harus diakui bahwa hampir semua peserta belum memiliki catatan keuangan yang mudah dibaca dan dipahami publik. Dari aspek penguasaan konsep umumnya peserta telah paham dengan nilai *post test* 81,71%.

Bila dikomparatifkan antara nilai pre test dan post test terdapat peningkatan sebanyak 4,02%. Peningkatan relatif kecil disebabkan peserta umumnya telah paham tentang pentingnya manajemen keuangan, khususnya untuk memisahkan keuangan rumah tangga dengan keuangan unit bisnis.

Pendampingan

Perhitungan Nilai Tambah

Nilai tambah diperoleh dari margin nilai produksi dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Nilai tambah per unit produksi = harga jual per unit produksi – (biaya bahan baku per unit produksi + biaya bahan penolong per unit produksi). Nilai tambah per liter VCO = harga jual per liter VCO – (biaya bahan baku per liter VCO + biaya bahan penolong per liter VCO). Formulasi matematikanya sebagai berikut:

$$NT = Hj - (BBB + BBP)$$

Keterangan:

NT = nilai tambah

Hj = harga jual per liter

BBB = biaya bahan baku per liter

BBP = biaya bahan penolong per liter.

Nilai tambah dapat pula dihitung dari jumlah laba dan upah tenaga kerja. Formula matematikanya adalah:

$$NT = LK + UTK$$

Keterangan:

NT = nilai tambah

LK = laba atau keuntungan atau profit kotor

UTK = upah tenaga kerja

NT = NT

$Hj - (BBB+BBP) = LK + UTK$

$Hj - (BBB + BBP) = LK + UTK$

$LK = Hj - (BBB+BBP+UTK)$

Metode Hayami

Prinsip metode Hayami adalah menghitung nilai tambah ber unit produk. Metode Hayami lebih sesuai digunakan pada pengukuran nilai tambah produk industri atau agroindustri, kurang tepat jika digunakan untuk usahatani ataupun usaha perdagangan dan jasa. Untuk produk dari bahan baku cair untuk diolah menjadi produk padat memerlukan modifikasi agar lebih mudah dalam penggunaannya.

Kelebihan dari Metode Hayami adalah memiliki ragam analisis diantaranya aktor konversi, koefisien tenaga kerja, ratio nilai tambah, pangsa tenaga kerja, tingkat keuntungan, dan margin. Kelemahannya adalah sulit diterapkan apabila komponen jenis bahan bakunya banyak, jenis bahan penolongnya banyak.

Metode Marjin Kontribusi

Marjin kontribusi adalah selisih antara harga produk per unit dengan biaya bahan baku per unit dan biaya bahan penolong per unit. Metode ini sesuai digunakan pada berbagai kegiatan ekonomi

manufaktor (industri dan agroindustri), agribisnis, estate, perdagangan maupun jasa. Selain dapat menghitung nilai tambah per unit, juga dapat menghitung nilai tambah unit bisnis (mikro) maupun wilayah (makro). Keuntungan lainnya adalah tidak perlu mengetahui faktor konversi, penggunaan tenaga kerja dan upah tenaga kerja, sehingga perhitungan lebih mudah.

Tabel 4. Variabel dan Nilai Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1	Output (liter)	(1)
2	Input (liter)	(2)
3	Tenaga kerja (liter)	(3)
4	Faktor Konversi	$(4) = (1) / (2)$
5	Koefisien tenaga kerja (HKO/liter)	$(5) = (3) / (1)$
6	Harga output (Rp/liter)	(6)
7	Upah tenaga kerja (Rp/HKO)	(7)
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/liter)	(8)
9	Sumbangan input lain (Rp/liter)	(9)
10	Nilai output (Rp/liter)	$(10) = (4) \times (6)$
11	a. Nilai tambah (Rp/liter)	$(11a) = (6) - (8) - (9)$
	b. Ratio nilai tambah (%)	$(11b) = (11a/10) \times 100$
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	$(12b) = (12a/11a) \times 100$
13	a. Keuntungan (Rp/liter)	$(13a) = 11a - 12a$
	b. Tingkat keuntungan(%)	$(13b) = (13a/11a) \times 100$
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14	Marjin (Rp/kg)	$(14) = (10) - (8)$
	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/liter)	$(14a) = (12a/14) \times 100$
	b. Sumbangan input lain (%)	$(14b) = (9/14) \times 100$
	c. Keuntungan pengusaha (%)	$(14c) = (13a/14) \times 100$

Sumber: Metode Hayami, *et al.*, 1987 dimodifikasi,

Tabel 5. Variabel dan Nilai Metode Marjin Kontribusi

No	Variabel	Unit	Harga/ Unit	Nilai
I	a.Penerimaan (Rp/liter)	(a1)	(a2)	$(a)=(a1 \times a2)$
II	b.Biaya (Rp/liter)			$(b)=(b1+b2)$
	b1.Bahan Baku (Rp/liter)	(b11)	(b12)	$(b1)=(b11 \times b12)$
	b2.Bahan Penolong (Rp/liter)			(b2)
III	c.Nilai Tambah			$(c)=(a) - (b)$
	c1.Nilai Tambah (Rp/liter)			$(c1)=(c/a1)$

Analisis Nilai Tambah

Metode Hayami

Pada bulan Juni 2019 terlaksana 3 (tiga) kali proses produksi, bahan baku 150 butir kelapa, jumlah produksi 10 liter. Pada bulan Juli 2019 sebanyak 4 (empat) kali proses produksi, bahan baku 225 butir kelapa, dan jumlah produksi 18, 4 liter. Semakin banyak jumlah bahan baku yang diolah menghasilkan nilai tambah yang lebih besar, terutama pada komponen laba. Efisiensi penggunaan

sumberdaya dimungkinkan apabila ditingkatkan skala usaha, dan peningkatan kapasitas usaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan peningkatan penggunaan jumlah proses produksi dan peningkatan jumlah bahan baku berdampak bagi peningkatan efisiensi penggunaan modal dan efisiensi penggunaan sumberdaya.

Tabel 6. Perhitungan Nilai Tambah Menggunakan Metode Hayami

No	Varibel	Nilai	Juni 2019	Juli 2019
I. Output, Input dan Harga				
1	Output (liter)	(1)	10	18,4
2	a. Input (butir)	(2a)	150	225
	b. Input (butir/liter)	(2b)=(2a) / (1)	15	12,23
3	Tenaga kerja (liter)	(3)	3	4
4	Faktor Konversi	(4) = (1) / (2a/2b)	1	1
5	Koefisien tenaga kerja (HKO/liter)	(5) = (3) / (1)	0,30	0,22
6	Harga output (Rp/liter)	(6)	152.000	151.900
7	Upah tenaga kerja (Rp/HKO)	(7)	100.000	100.000
II. Penerimaan dan Keuntungan				
8	a. Harga bahan baku (Rp/butir)	(8a)	3.000	2.833
	b. Harga bahan baku (Rp/liter)	(8b) = (8a x 2b)	45.000	34.643
9	Sumbangan input lain (Rp/liter)	(9)	23.200	21.576
10	Nilai output (Rp/liter)	(10) = (4) x (6)	152.000	151.900
11	a. Nilai tambah (Rp/liter)	(11a) = (6)-(8b)-(9)	83.800	95.681
	b. Ratio nilai tambah (%)	(11b) = (11a/10)x100	55,13	62,99
12	a. Pendapatan tenaga kerja (Rp/liter)	(12a) = (5) x (7)	30.000	21.739
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	(12b)=(12a/11a x100	35,80	22,72
13	a. Keuntungan (Rp/liter)	(13a) = 11a – 12a	53.800	73.942
	b. Tingkat keuntungan (%)	(13b)=(13a/11a)x100	64,2005	77,28
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi				
14	Marjin (%)	(14) = (10) – (8b)	149.000	117.257
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	(14a)=(12a/14) x100	20,13	18,54
	b. Sumbangan input lain (%)	(14b) = (9/14)x100	15,57	18,40
	c. Keuntungan pengusaha (%)	(14c) =(13a/14)x100	36,11	63,06

Pada bulan Juni 2019, laba atau keuntungan + pendapatan (upah) tenaga kerja = Rp53.800 + Rp30.000 = Rp83.800. Hasil penjumlahan ini sama dengan nilai tambah sebesar Rp83.800. Pada bulan Juli 2019, laba + upah tenaga kerja = Rp73.942 + Rp21.739 = Rp95.681. Hasil penjumlahannya sama dengan nilai tambah sebesar Rp95.681. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa nilai tambah = laba + upah tenaga kerja.

Dalam 2 (dua) bulan pendampingan menunjukkan peningkatan produksi dari 10 liter menjadi 18,4 liter. Peningkatan produksi berkorelasi positif dengan peningkatan kuantitatif dan kuanilitatif nilai tambah dan keuntungan per liter, sementara peningkatan produksi berkorelasi negatif dengan pendapatan tenaga kerja per liter.

Faktor yang mempengaruhi nilai tambah agroindustri VCO antara lain: kapasitas produksi, jumlah bahan baku, jumlah minyak pancingan, karton outer, jumlah botol dan penutup (Dindy, 2006). Penjualan VCO curah tampaknya kurang menguntungkan bagi produsen plasma, namun memberikan keuntungan ekstra bagi perusahaan inti. Hal ini sesuai dengan keluhan produsen VCO bahwa menjual VCO curah tidak banyak menghasilkan keuntungan, karena dibayar dengan harga yang murah yaitu Rp50.000/liter, sementara bila telah dikemas laku terjual seharga Rp 15.000/botol, satu botol dengan

ukuran 100ml atau 0,1 liter. Bila dikemas laku terjual Rp 150.000/liter. Dengan demikian dari VCO curah ke VCO botol terjadi kenaikan harga 3 (tiga) kali lebih tinggi.

Metode Marjin Kontribusi

Metode marjin kontribusi menghasilkan nilai tambah yang sama dengan metode Hayami, walaupun ada perbedaan namun perbedaan tidak signifikan sebagai akibat dari interger atau pembulatan. Pada bulan Juni 2019 diperoleh nilai tambah Rp83.800/liter, dan pada bulan Juli 2019 nilai tambah sebesar Rp95.679,5/liter. Peningkatan nilai tambah antara lain disebabkan jumlah penggunaan bahan baku yang lebih banyak, dan nilai pembelian bahan baku per butir yang lebih murah (Putri, 2006).

Tabel 7. Perhitungan Nilai Tambah Metode Marjin Kontribusi

No	Uraian	Juni 2019			Juli 2019		
		Unit	Harga/liter	Nilai(Rp)	Unit	Harga/liter	Nilai(Rp)
1	a.Penerimaan	10,0	152.000	1.520.000	18,4	151.900	2.795.000
2	b.Biaya			682.000			1.034.500
2.1	b1.Bahan Baku	150	3.000	450.000	225	2.833	637.500
2.2	b2.Bahan Penolong			232.000			397.000
2.2.1	b21.Botol	100	2.000	200.000	184	2.000	368.000
2.2.2	b22.Kertas Tissue	2	12.000	24.000	2	11.500	23.000
2.2.3	b23.Kapas	4	2.000	8.000	3	2.000	6.000
	c.Nilai Tambah			838.000			1.760.500
	c1.Nilai Tambah (Rp/ltr)			83.800			95.679,5

Sumber: Tajidan, *et al.*, 2019.

Peningkatan penggunaan bahan baku dari bulan Juni ke Juli sebesar 50% menghasilkan peningkatan nilai tambah sebesar 110% pada periode yang sama, sedangkan peningkatan biaya sebesar 51,69%. Dari analisis ini dapat diketahui bahwa peningkatan jumlah bahan baku dapat menurunkan biaya produksi rata-rata dari Rp68,200/liter menjadi Rp56,223/liter, kecuali biaya botol kemasan yang konstan sebesar Rp2.000/botol berapapun jumlah produksi. Harga kelapa yang relatif murah, ikut berkontribusi terhadap peningkatan nilai tambah dan sebaliknya. Pada bulan Juni 2019 harga kelapa Rp3.000/butir, sementara pada bulan Juli 2019 Rp2.833/butir. Demikian juga harga kertas tissue pada bulan Juni 2019 Rp12.000/kotak menjadi Rp11.500/kotak. Harga penjualan VCO juga menurun Rp100/liter dari Rp 152.000/liter menjadi Rp151.900/liter.

Evaluasi *Pre Test* dan *Post Test*

Pengukuran atas pemahaman tentang pembiayaan dilakukan evaluasi yang terdiri atas evaluasi sebelum tutorial (*pre test*) dan evaluasi setelah tutorial (*post test*). Materi *pre test* sama dengan materi *post test*. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi yang disajikan sebagai dampak telah dilakukan pendampingan sejak bulan Juni 2019 sampai dengan akhir Juli 2019. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 77,69. Pada akhir pelaksanaan literasi pembiayaan dilakukan *post test* dengan perolehan nilai 81,72; artinya ada peningkatan dari hampir unggul menjadi unggul (Tajidan, *et al.*, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman manajemen keuangan meningkat dari 77,69 menjadi 81,72 (dari baik ke unggul). Penerapan manajemen keuangan mengarah kepada penerapan inklusi keuangan, sementara capaian nilai tambah Rp 83.200/liter pada bulan Juni 2019 dan Rp 95.681/liter pada bulan Juli 2019.

Saran

Kerjasama pendampingan dalam rangka pengembangan agroindustri VCO sedapat mungkin dilanjutkan agar kelompok masyarakat mendapatkan manfaat dan memperoleh peningkatan pendapatan dari kegiatan usaha ekonomi produktifnya. Kepada pengusaha VCO diharapkan mengadopsi manajemen keuangan agar skala usaha dan penghasilannya meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Muharal Muslim atas kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, dan terima kasih pula kepada semua pihak yang telah berkontribusi bagi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semoga sumbangsih dan dukungannya menjadi bagian dari amal ibadah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019a. Manfaat Virgin Coconut Oil U Untuk Kesehatan. <https://hellosehat.com>>manfaat [Diunduh tanggal 7 Agustus 2019]
- Anonim, 2019b. Manfaat VCO Untuk Kesehatan. <https://doktersehat.com> [Diunduh tanggal 7 Agustus 2019]
- Nabiu, M., Ellys Yulirti, Esteria Manurung, 2006. Analisis Nilai Tambah dan Kemampulabaan Tiga Agroindustri VCO di Kota Bengkulu. <https://ejournal.unib.ac.id>. Diunduh tanggal 7 Agustus 2019.
- Dindy Darmayanti Putri, 2006. Analisis Nilai Tambah VCO Pengrajin Plasma dan Inti PT Patria Wiyata Vico Yogyakarta. <Etd.repository.ugm.ic.id>. Diunduh tanggal 7 Agustus 2019.
- Pereira, M.M., 2019. Analisis Nilai Tambah Virgin Coconut Oil Di Kabupaten Nias Selatan Sumatera Utara. Fakultas Pertanian Univeritas Udaya. Denpasar.
- Supanji Setiawan dan Endang Purwanti, 2016. Nilai Tambah dan Profitabilitas Komoditas Kelapa di Kabupaten Natuna. <Jurnal.untidar.ac.id>. Diunduh tanggal 7 Agustus 2019.
- Tajidan, Halil, Efendy dan FX Edy Fernandes, 2019. Pendampingan Pembiayaan Pada Unit Bisnis Agroindustri Minyak Kelapa Dara di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi MAS TPB Volume 1 Nomor 2*. Bulan Juli 2019. www.abdimastpb.unram.ac.id.